

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Menurut Semi (2007:14) menulis merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut memiliki keterkaitan satu sama lainnya sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah menulis karya sastra yaitu puisi. Puisi dapat didefinisikan sebagai bentuk ekspresi seorang penulis dalam mengungkapkan emosi, imajinasi pemikiran dan ide dalam susunan bahasa yang indah. Keterampilan menulis puisi wajib dimiliki oleh siswa sebagai suatu keterampilan yang aktif dan produktif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu dan pengalaman. Pentingnya latihan menulis puisi tidak hanya mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, akan tetapi dengan latihan penulisan puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri.

Djibran (2008: 75) mengemukakan bahwa menulis puisi sebenarnya tak jauh berbeda dengan menulis cerita atau yang lainnya, yang terpenting adalah soal merefleksikan gagasan dan perasaan yang ingin kita ungkapkan. Dalam menciptakan puisi diperlukan adanya suatu proses kreatif. Proses kreatif merupakan kesadaran yang muncul dari tindakan pribadi yang khas, sebagai tanggapan terhadap lingkungan. Tanggapan pengarang inilah yang akan

menolong dalam memunculkan imajinasi dan selanjutnya mengulur menjadi perjuangan inisiatif. Setiap siswa pasti bisa menuliskan sebuah puisi asalkan ada keinginan dan mampu menciptakan kreativitas terhadap puisi tersebut.

Namun dalam kenyataannya, banyak siswa yang cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi. Mereka menganggap bahwa kegiatan menulis puisi dianggap sulit oleh siswa seperti yang terjadi di MTs Miftahul Huda Bandung. Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan ibu Annisa Dwi Septiani, S. Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII dalam menulis puisi masih rendah. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi di kelas VIII MTs Miftahul Huda Bandung masih dihadapkan pada berbagai kendala dan kesulitan. Kendala-kendala yang dihadapi siswa ketika sedang menulis puisi antara lain siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide, pikiran, perasaan dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi. Siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan tema dengan isi puisi. Mereka kesulitan untuk menemukan pilihan kata yang tepat, imaji dan majas yang sesuai dengan objek yang dihadapi, sehingga mereka merasa kurang maksimal dalam menulis puisi.

Permasalahan-permasalahan siswa dalam menulis puisi ini perlu ditindaklanjuti, salah satunya melalui pendekatan *saintifik setting kooperatif learning*. Pendekatan *saintifik setting kooperatif learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran ilmiah. Pendekatan *saintifik* mengarah pada 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah/ memproses, menyajikan/mempublikasikan (Kemendikbud, 2013). Pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa

agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, dan prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikannya (Daryanto, 2014:51). Proses pendekatan *saintifik* tidak terlepas dari bantuan guru. Pendampingan guru sangat diperlukan meskipun guru hanya sebagai fasilitator. Namun, bantuan guru harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa (Hosnan,2014:34).

Sedangkan *cooperatif learning* merupakan belajar secara berkelompok. Lasmawan dalam Dimiyati, (2006:10), menyatakan belajar *cooperatif (cooperatif learning)* adalah suatu model pembelajaran yaitu siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya lebih dari dua orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Sedangkan menurut Slavin (Trianto, 2007:50), *coopertif learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap/perilaku bersama dalam bekerja membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih, keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap individu dalam kelompok itu sendiri. Model pembelajaran *cooperatif learning* ini memandang keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan bisa juga dari pihak yang terlibat dalam pembelajaran yaitu teman sebaya. Trianto (2007 : 44) menyatakan bahwa pembelajaran *cooperatif learning* berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan

akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dan pembelajaran *cooperatif learning*.

Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *saintifik setting cooperatif learning* merupakan pendekatan yang berpusat kepada siswa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan dalam pembelajaran berkelompok. Dari latar belakang di atas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian, oleh karenanya, penelitian tesis ini penulis beri judul “Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa MTs Melalui Pendekatan *Saintifik Setting Cooperatif Learning*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan menulis teks puisi siswa MTs yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *saintifik setting cooperatif learning* lebih baik daripada menggunakan pembelajaran *saintifik* tanpa *setting cooperatif learning*?
2. Apakah keterampilan menulis teks puisi siswa MTs yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *saintifik setting cooperatif learning* lebih baik

daripada yang menggunakan pembelajaran *saintifik* tanpa *setting kooperatif learning*?

3. Apakah terdapat asosiasi antara pengetahuan dengan keterampilan siswa MTs dalam menulis teks puisi?
4. Bagaimana gambaran kinerja siswa MTs dalam :
  - a. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *saintifik setting kooperatif learning*?
  - b. Menyelesaikan soal-soal tes menulis teks puisi?
  - c. Menyelesaikan tugas praktek menulis teks puisi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan menelaah :

1. Pengetahuan menulis teks puisi siswa MTs yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *saintifik setting kooperatif learning*
2. Menulis teks puisi siswa MTs yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *saintifik setting kooperatif learning*
3. Asosiasi antara pengetahuan dengan keterampilan siswa MTs dalam menulis teks puisi
4. Gambaran kinerja siswa MTs dalam :
  - a. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *saintifik setting kooperatif learning*
  - b. Menyelesaikan soal-soal teks menulis teks puisi
  - c. Menyelesaikan tugas praktek menulis teks puisi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa, guru dan sekolah.

##### 1. Manfaat bagi siswa

Dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Selain itu, dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar sehingga kemampuan menulis puisi mereka meningkat.

##### 2. Manfaat bagi guru

Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menemukan arah yang tepat dalam pemilihan dan pemanfaatan pendekatan pembelajaran menulis puisi.

##### 3. Manfaat bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai pengembangan proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Bandung.

#### **E. Definisi Operasional**

Menulis puisi adalah kegiatan untuk melahirkan dan mengungkapkan perasaan, ide, gagasan dalam bentuk tertulis dengan memperhatikan diksi (pilihan kata), bentuk dan bunyi serta ditata secara cermat, sehingga mengandung makna khusus sesuai dengan kondisi diri penulis dan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Indikator keberhasilan pembelajaran menulis teks puisi adalah difokuskan pada dua aspek yakni aspek proses dan aspek hasil. Aspek proses ditujukan pada aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa, hal yang diperhatikan adalah keaktifan, kerjasama, dan kreativitas. Penentuan pada

aspek hasil ditekankan pada hasil pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dalam menulis puisi, penilaiannya meliputi empat komponen yaitu isi, tipografi, pengimajinasian, dan keotentikan. Sedangkan pada aspek hasil ditunjukkan dengan hasil capaian siswa dalam bentuk karya dan pengetahuan yang dihasilkan siswa tersebut.

pendekatan *saintifik* adalah pendekatan yang berpusat kepada siswa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Langkah-langkah pendekatan *saintifik* diantaranya yaitu 5M mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Tahapan-tahapan pendekatan *saintifik* memiliki tujuan agar siswa dapat berpartisipasi dan terlibat aktif selama pembelajaran.

*Cooperatif learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran *cooperatif*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

## **F. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar adalah titik tolak yang dijadikan dasar penelitian, terutama dalam suatu pola pemikiran pemecahan masalah, Pendapat tersebut

sesuai dengan yang dikemukakan oleh Surakhmad (1994: 107) bahwa anggapan dasar adalah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti itu. Adapun anggapan dasar yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang harus terus dilatih dan diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas VIII adalah Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca dan menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi
- 3) Penggunaan pendekatan pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi yang akan disampaikan mampu meningkatkan motivasi serta kreativitas siswa dalam menulis puisi.
- 4) pendekatan *saintifik setting kooperatif learning* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.